



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Asti Rahmatika Innaya¹, Ruslinda Agustina², Mellani Yulastina³, Soedjatmiko⁴

^{1,2,4} Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nasional Banjarmasin

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: ruslindaagustinaF@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima : (diisi editor)

Direvisi : (diisi editor)

Disetujui : (diisi editor)

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return On Asset*

Key Words:

Firm Size, Firm Age and Return On Asset

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Sampel dalam penelitian adalah 45 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda diolah dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan signifikansi 0,506 ($0,506 > 0,05$), umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$), serta ukuran dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan signifikansi 0,006 ($0,006 < 0,05$). Ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempunyai kontribusi sebesar 21,5% terhadap *Return on Asset*, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of firm size and age on return on assets in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The research method is quantitative research. The population in this study amounted to 15 companies. The sample in this study was 45 companies using a purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression processed with SPSS version 26 program. The results showed that firm size had no effect on Return on Assets with



a significance of 0.506 ($0.506 > 0.05$), firm age had an effect on Return on Assets with a significance of 0.002 ($0.002 < 0.05$), and the size and age of the company simultaneously have an effect

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai perkembangan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang cerah mengingat Indonesia memiliki penduduk dengan jumlah yang besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar pula untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemenperin (2020) "Sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk terus dipacu karena akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional."

Perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan ini menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Hery (2018:193) "*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi asset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian atas asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total asset.

Return on Asset (ROA) dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Luckieta dkk. (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha, dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya serta merupakan bagian dokumentasi yang menunjukkan tujuan perusahaan tersebut (Suryamis, 2014). Putri (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Penurunan laba terjadi pada beberapa perusahaan makanan dan minuman dengan market cap yang besar, seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Laba bersih perusahaan tersebut turun paling besar dialami oleh GOOD yang mencapai 19,9% sedangkan untuk MYOR penurunan laba sebesar 0,51%. Penurunan laba GOOD dan MYOR diakibatkan oleh peningkatan beban usaha yang lebih tinggi daripada pertumbuhan penjualan sehingga laba kedua perusahaan tersebut tergerus. Kinerja perusahaan makanan dan minuman yang



menurun ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik(BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur. Pada kuartal I 2019, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy) yang tumbuh lebih tinggi daripada kuartal IV 2018 yang hanya sebesar 2,74%. Namun, pertumbuhan kuartal I 2019 ini lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya yang dapat menyentuh angka sebesar 8-12% (Tamara, 2020).

Gambar 1 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi



Sumber: data diolah, 2022

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai subjek penelitian karena dari gambar di atas terlihat laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun cenderung bergerak stabil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang lain. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki prospek yang baik mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga perusahaan makanan dan minuman akan terus *survive*. Putu Juli Ardika selaku Plt Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi saat adanya pandemi. Hal itu dikarenakan masyarakat tetap perlu mengonsumsi asupan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya menjaga kesehatan (Kontan.co.id, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar jumlah penjualan perusahaan maka semakin banyak pula perputaran uang di dalam perusahaan yang



dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hasil penelitian Rahayu, dkk (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan (*Age*) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas100 tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan memiliki nilai *Return on Asset* yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang baru didirikan, umumnya memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi yang digunakan untuk investasi, pemasaran, ataupun untuk pembelian asset perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan (*Age*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini disebabkan perusahaan yang berumur lama biasanya memiliki reputasi yang baik, sehingga memungkinkan memiliki margin laba yang tinggi saat aktivitas penjualan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas tentang sesuatu yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Ulum (2017) menyatakan bahwa "*Signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi mengenai *Return on Asset* sangat diperlukan bagi investor serta pelaku bisnis karena berisikan informasi tentang masa lalu dan saat ini dan mampu memberi sinyal positif bagi investor

Hasil penelitian Rahayu, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas100 tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar umumnya memiliki



tingkat penjualan yang lebih tinggi. Dengan penjualan yang tinggi tersebut, maka tingkat ROA dari suatu perusahaan juga akan meningkat serta perusahaan yang berukuran besar biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibanding perusahaan yang berukuran kecil.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) "Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor makanan dan minuman berjumlah 15 perusahaan periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan berjumlah 45 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari total assetnya yang dilogaritma naturalakan	Ukuran Perusahaan = Ln (TotalAsset) a. Asset Lancar b. Asset Tetap (Hartono, 2013)	Rasio
Umur perusahaan (X2)	Lamanya perusahaan terdaftar di BEI	Umur perusahaan = Tanggal Laporan Tahunan pada Periode Amatan – Tanggal IPO Perusahaan a. Tanggal Laporan Tahunan pada Periode Amatan b. Tanggal IPO Perusahaan (Ulum, 2017)	Rasio
Return on Asset (ROA) (Y)	1. Laba Bersih 2. Total Asset	a. Laba bersih setelah pajak a. Asset Lancar b. Asset Tetap (Hery, 2018)	Rasio



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier bergandi diolah menggunakan SPSS versi 26 *for windows*. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang lebih akurat dibandingkedua model di atas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil Uji Normalitas dengan uji *Komogorov-Smirnov* dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10747384
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.041
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Data Olahan dengan SPSS 26.0*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusisecara normal karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi



korelasi antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* \square 0,10 dan VIF \square 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian. Berikut Tabel hasil uji multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.604	.642	.941	.352		
	SQRT_X1	-.081	.121	-.094	-.671	.506	.946 1.057
	SQRT_X2	.034	.010	.476	3.390	.002	.946 1.057

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,946 dan umur perusahaan (X2) sebesar 0,946 lebih besar dibanding 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,057 dan umur perusahaan (X2) sebesar 1,057 lebih kecil dibanding 10. Kedua variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji glejser ditentukan dengan melihat nilai signifikansi (*asympt.sig*) $>$ 0,05. Uji glejser dilakukan dengan transformasi ABRESID, kemudian membuat formula Abs (Res_1). Setelah itumeregresi ABRESID sebagai variabel independen. Berikut hasil transformasi ABRESID. Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.473	.390	1.212	.232
	SQRT_X1	-.072	.074	-.154	.331
	SQRT_X2	-4.944E-5	.006	-.001	.994

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan



(SQRT_X1) memiliki signifikansi sebesar 0,331, sedangkan variabel umur perusahaan (SQRT_X2) memiliki signifikansi sebesar 0,994. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menggambarkan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dengan *R Square*. Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.464 ^a	0.215	.178	.11000	.899

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *R Square* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,215 atau 21,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan dalam menjelaskan *Return on Asset* secara bersama-sama adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) pada tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 5% (0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian uji t disajikan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.604	.642		.941	.352
	SQRT_X1	-.081	.121	-.094	-.671	.506
	SQRT_X2	.034	.010	.476	3.390	.002

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2022*

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai *t* hitung -0,671 dengan tingkat signifikansi



sebesar 0,506. Nilai thitung yang diperoleh $-0,671$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,01808$ ($-0,671 < 2,01808$) dengan signifikansi sebesar $0,506$ lebih besar dari $0,05$ ($0,506 > 0,05$) yang menunjukkan hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Variabel umur perusahaan mempunyai nilai thitung $3,390$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002$. Nilai thitung yang diperoleh $3,390$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $2,01808$ ($3,390 > 2,01808$) dengan signifikansi sebesar $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-0,671 < 2,01808$) dengan tingkat signifikansi $0,506$ lebih besar dari $0,05$ ($0,506 > 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu dijadikan sebagai patokan untuk mengukur besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang berarti ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat memperoleh laba yang besar pula, sehingga tidak mempengaruhi *Return on Asset*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa teori sinyal akan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Investor dalam hal ini kurang memiliki reaksi yang positif terhadap informasi mengenai tingkat *Return on Asset* yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan berukuran besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silaban dan Anita (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya meningkat pula sehingga dapat mengurangi tingkat *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($3,390 > 2,01808$) dengan tingkat signifikansi $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan strategi bisnisnya untuk menghadapi segala masalah yang ada di



dalam perusahaan berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama perusahaan melakukan kegiatan bisnis. Perusahaan yang umurnya tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya dan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik, sehingga akan memungkinkan untuk menghasilkan laba yang tinggi saat melakukan penjualan. Perusahaan yang lebih tua akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan lebih stabil karena perusahaan sudah memiliki citra yang baik dan nama yang melekat di masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa teori sinyal akan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Investor dalam hal ini memiliki reaksi yang positif terhadap informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan yang berumur lama di Bursa Efek Indonesia.

Umur suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang akan dipertimbangkan investor saat akan menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang diukur dengan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menandakan perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bertahan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan kepada pihak investor yang menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan (*Age*) berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri biasanya akan memiliki nilai *Return on Asset* yang baik. Berbeda dengan perusahaan yang baru didirikan, umumnya memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi yang digunakan untuk investasi, pemasaran, maupun pembelian asset perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Penelitian ini membuktikan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Saran



1. Hendaknya perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin agar menghasilkan laba yang maksimal pula sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan dapat meningkatkan *Return on Asset* perusahaan.
2. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan citra baik perusahaan di matamasyarakat dan mempertahankan reputasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi saat melakukan kegiatan penjualan dan dapat meningkatkan *Return on Asset* perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* yang mempengaruhi terhadap *Return on Asset* dan memperluas jumlah data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat Hartono, 2013
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- . (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo
- Kemenperin. (2020). *Menperin Pantau Sektor Strategis, Kinerja Industri Mamin Terus Dipermanis*. Kemenperin.go.id.
<https://kemenperin.go.id/artikel/22010/Menperin-Pantau-Sektor-Strategis-Kinerja-Industri-Mamin-Terus-Dipermanis> (diakses pada 3 November 2021)
- Luckieta, Meiliani., Amran, Ali., dan Alamsyah, Doni Purnama. (2021). *Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Pada BEI*. *Jurnal Perspektif*, 19(1): 17–23.
- Putri, Audy Rifchita. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2013-2017)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (Skripsi).
- Rahayu, Gustira Putri., Azib, dan Hasanah, Eneng Nur Hasanah. (2019). *Pengaruh Ekspor, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur di Kompas100*. *Prosiding Manajemen*, 5(2): 1059–1064.
- Silaban, Astrina Putri., dan Anita, Desi. (2019). *Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan on ROA (Return on*



Assets) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis, 4(1): 98–113.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed.

Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.

Suryamis, Gilang. (2014). *Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 3(9): 1–17.

Tamara, Nazmi Haddat. (2020). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Katadata.co.id.

<https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440c/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer> (diakses pada 18 Januari 2022)

Ulum, Ihyaul. (2017). *Akuntansi Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Cetakan ke-3. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang